

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH  
DINAS KOPERASI DAN UKM KOTA TANGERANG SELATAN**

Ali Zaenal Abidin, Moh. Budi Dharma  
Universitas Pamulang  
Alizaenal1968@gmail.com

**ABSTRAK**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai fungsi yang strategis dalam perekonomian nasional, khususnya di wilayah Kota Tangerang Selatan. UMKM berperan untuk penyerapan tenaga kerja dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Jumlah UMKM yang besar dapat dimanfaatkan menjadi mitra pemerintah dalam mengelola sumber daya. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia harus mampu mengelola sumber daya yang ada demi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Sumber daya yang ada tidak hanya berkaitan dengan alam tetapi juga potensi-potensi lainnya, seperti potensi pasar yang besar, potensi kemajemukan bangsa dan teknologi.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif. Dimana penulis menggunakan wawancara, observasi langsung ke lapangan dan analisis bahan-bahan tertulis sebagai sumber data utama.

Strategi Pengembangan UMKM Kota Tangerang Selatan oleh Dinas Koperasi dan UKM Tangerang Selatan sudah cukup baik. Pengembangan UMKM yang selama ini berbentuk pelatihan, bimbingan teknis maupun workshop kewirausahaan yang diikuti oleh para pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan sudah memberikan efek positif bagi beberapa pelaku UMKM, walaupun belum semua UMKM mampu mengimplementasikan apa yang sudah diberikan saat pelatihanyang di adakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan.

Kata Kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah, Strategi Pengembangan



## **I. PENDAHULUAN**

Koperasi dan UMKM telah berkontribusi cukup besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Jumlah UMKM berdasarkan data kementerian Koperasi tahun 2015, kurang lebih sebanyak 57,9 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 58,92% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sebanyak 97,30%. Hal ini mengindikasikan keberadaan koperasi dan UMKM tidak bisa dipandang sebelah mata. Akan tetapi kurangnya profesionalisme koperasi dan UMKM dalam manajerial menyebabkan tidak terpromosikannya perkembangan koperasi dan UMKM. Pengembangan koperasi dan UMKM mutlak harus dilakukan seluruh stakeholder karena terdapat beberapa alasan kuat yaitu pertama, bahwa koperasi dan UMKM merupakan sokoguru perekonomian Indonesia berdasarkan atas azas kekeluargaan. Kedua, koperasi dan UMKM merupakan bentuk usaha yang padat karya sehingga dapat menjadi mitra pemerintah dalam mengatasi permasalahan perekonomian Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, mengingat keterbatasan kemampuan manajerial dan permodalan maka jenis usaha ini merupakan usaha yang cocok bagi perekonomian rakyat Indonesia karena merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama. Artinya keterlibatan masyarakat mutlak diperlukan sebagai pengambil kebijakan usaha sehingga mendorong meningkatnya kemampuan manajerial pengelolaan koperasi dan UMKM dan pada akhirnya mampu mengakses permodalan. Pada prinsipnya modal utama perekonomian adalah kepercayaan. Jika telah tercipta kepercayaan baik dari internal maupun eksternal koperasi dan UMKM, maka sudah dipastikan koperasi dan UMKM, khususnya di wilayah Kota Tangerang Selatan akan mampu berkembang secara lebih baik dan berkesinambungan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif. Dimana penulis menggunakan wawancara, observasi langsung ke lapangan dan analisis bahan-bahan tertulis sebagai sumber data utama. Penelitian menggunakan pendekatan



kualitatif, bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lainnya. Dengan cara deskriptif yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penulis bermaksud untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah oleh Dinas Koperasi dan UKM di wilayah Kota Tangerang Selatan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan terbentuk berdasarkan Peraturan Walikota Tangerang Selatan nomor 01 tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kota Tangerang Selatan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Walikota Tangerang Selatan Nomor 07 tahun 2009 tentang perubahan atas Peraturan Walikota Tangerang Selatan nomor 01 tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kota Tangerang Selatan. Pada tahun 2011 kembali dilakukan penyempurnaan melalui terbitnya Peraturan Daerah Nomor 06 tahun 2011 tentang Organisasi Perangkat Daerah Kota Tangerang Selatan, adapun tugas pokok, fungsi dan tata kerja Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah diatur melalui Peraturan Walikota Tangerang Selatan Nomor 14 tahun 2011.

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah merupakan unsur pelaksana otonomi daerah dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah, dalam melaksanakan urusan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diatas, Dinas Koperasi dan UKM mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana dan program kerja di bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- b) Pemberian rekomendasi yang berkaitan dengan kegiatan di bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.



- c) Pelaksanaan kegiatan koordinasi dalam rangka penyusunan program, pengelolaan data dan informasi di bidang perkoperasian dan usaha mikro kecil dan memfasilitasi pembiayaan promosi dan informasi usaha.
- d) Penyusunan, perumusan dan penjabaran kebijakan strategis dan teknis dalam pemberian bimbingan di bidang perkoperasian dan usaha mikro kecil serta memfasilitasi pembiayaan promosi dan informasi usaha.
- e) Pelaksanaan kebijakan strategis dan teknis dalam pemberian bimbingan di bidang perkoperasian dan usaha mikro kecil serta memfasilitasi pembiayaan promosi dan informasi usaha.
- f) Pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian teknis atas penyelenggaraan bimbingan di bidang perkoperasian dan usaha kecil serta memfasilitasi pembiayaan promosi dan informasi usaha.
- g) Pelaksanaan pelayanan fasilitator dengan pihak-pihak instansi pemerintah terkait, BUMN dan swasta dalam rangka peningkatan dan pertumbuhan Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
- h) Pelaksanaan pengelolaan urusan perencanaan dan administrasi kepegawaian serta keuangan.

## 1. Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan 2015

### Visi

Terwujudnya koperasi, UMKM yang sehat dan berkualitas menjadi inovasi penggerak dan pendorong peningkatan perekonomian Daerah.

### Misi

- a. Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya koperasi, kelembagaan koperasi
- b. Mengembangkan koperasi dan UMKM yang sehat berkualitas sebagai pendorong ekonomi kerakyatan.
- c. Mengembangkan jiwa kewirausahaan tangguh, mandiri dengan inovasi teknologi dan produk unggulan.



- d. Meningkatkan kemitraan dan jaringan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha dengan koperasi UMKM
- e. Mengembangkan sarana pemasaran, galeri, promosi, workshop yang inovatif.

2. Tujuan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Tujuan Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan secara umum adalah menjadikan koperasi dan UKM sebagai pelaku ekonomi dalam perekonomian di Kota Tangerang Selatan yang berdaya saing. Tujuan SKPD Dinas Koperasi dan UKM selama periode tahun 2011-2016 dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pelayanan usaha di bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah serta mendorong Koperasi agar tumbuh dan berkembang di lingkungan yang kompetitif.
- b. Penciptaan iklim usaha yang kondusif bidang Koperasi dan Usaha Kecil Menengah
- c. Meningkatnya sumber daya manusia dan kapasitas kelembagaan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- d. Tersedianya sumber pembiayaan dan simpan pinjam Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

3. Sasaran Strategis Dinas Koperasi dan UKM

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah telah menetapkan sasaran strategis lima tahun sebagai berikut:

- a. Terwujudnya koperasi dan UMKM yang tangguh, profesional dan mandiri yang mampu menstimulan dan memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya Koperasi dan UMKM.
- b. Menumbuhkan iklim usaha yang kondusif bagi perkembangan usaha Koperasi dan UMKM pada berbagai tingkatan pemerintahan.
- c. Terwujudnya sumber daya aparatur yang profesional dengan kapasitas kelembagaan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah yang berkualitas.



d. Optimalisasi sumber pembiayaan dan simpan pinjam Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

4. Program Dinas Koperasi dan UKM tahun 2015

Pada tahun 2015 Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan telah melaksanakan program yang menunjang produktivitas dan kreativitas calon pelaku maupun para pelaku UKM yang sudah lama menjalankan usahanya. Pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM yang sebagian berbentuk pelatihan dan penyuluhan UKM di harapkan dapat mampu mengembangkan UMKM Kota Tangerang Selatan. Kualitas sumber daya manusia dan manajemen menjadi hal penting untuk di kembangkan, agar mampu bersaing dan meningkatkan produksi UMKM. Berikut program Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan tahun 2015.

**Tabel 1**  
**Program Umum Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan**  
**tahun 2015**

No	Program Umum	Waktu	Tujuan	Jumlah Peserta
a.	Pelatihan bimbingan teknik ketrampilan border bagi UKM	April-Mei	Meningkatkan Skill pelaku usaha Border dan konveksi	15 usaha
b.	Pengolahan dan pengembangan jasa UKM	Mei-Desember 2015	Meningktkan Produktivitas Masyarakat di setiap Kecamatan	Tidak terbatas
c.	Pengolahan dan Pengembangan usaha kuliner	Maret-Oktober 2015	Meningkatkan pengetahuan pelaku untuk usaha kuliner, khususnya manajemen usaha kuliner	10 usaha
d.	Bimbingan teknis pengolahan limbah rumah tangga	Agustus 2015	Menambah wawasan dan skill tentang pengolahan limbah sebagai produk usaha	Tidak terbatas



			rumah tangga	
e.	Menfasilitasi pemasaran produk UKM	Berkelanjutan	Menfasilitasi UKM-UKM untuk memperkenalkan produknya di setiap even Kota Tangerang Selatan	Tidak terbatas
f.	Pelatihan peningkatan desain produk kerajinan dan kuliner	Maret-Oktober 2015	Meningkatkan kualitas kemasan dan ciri khas produk kuliner makanan serta kerajinan oleh UKM	10 usaha
g.	Pelatihan pemanfaatan Informasi dan Teknologi	Mei-September 2015	Meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk	30 orang

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan 2015

**Tabel 2**  
**Program Pendukung Dinas Koperasi dan UKM**

No	Program Pendukung	Tujuan	Waktu
a.	Bekerjasama dengan pihak perbankan dalam membina UKM pada setiap pelatihan akses permodalan.	Mengupayakan peran perbankan dalam membina UKM dalam hal pengelolaan keuangan dan permodalan	Berkelanjutan
b.	Mendorong stakeholder untuk membina pelaku UMKM dalam mendukung program pemerintah "satu koperasi membina 1000 UKM (koperasi serbuk)"	Meningkatkan produktifitas masyarakat untuk meningkatkan industri rumah tangga.	Berkelanjutan
c.	Bekerjasama dengan pihak perusahaan	Mendorong UKM agar mampu menciptakan produk	Berkelanjutan



	Swalayan (Carrefour) dan Retail (Alfamart Tbk, Toko Oleh-oleh) untuk memasukkan produk-produk UKM di setiap cabangnya.	yang unggul dan berkualitas agar mampu bersaing dengan produk competitor	
d.	Melibatkan komunitas entrepreneur dalam membina UKM baik secara teknis maupun manajemen kelembagaan UKM	Meningkatkan semangat wirausaha berbasis komunitas yang ada di kota Tangerang Selatan	Berkelanjutan
e.	Bekerjasama dengan Google melalui program PORTAL UMKM dalam mendorong UKM untuk "Go Online"	Mendorong UKM untuk memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pemasaran produk	Mei 2015

**Tabel 3**

**Data Usaha Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan**

No	Kecamatan	Sektor				Total	Ket
		Perdagangan	Aneka Usaha	Industri Pertanian	Industri Non Pertanian		
a.	Serpong	543	73	96	216	928	-
b.	Serpong Utara	393	80	108	295	876	-
c.	Pamulang	253	55	60	194	562	-
d.	Ciputat	356	65	111	196	728	-
e.	Ciputat	667	58	113	148	986	-





	Timur						
f.	Pondok Aren	416	53	112	155	736	-
		7.045	911	1.856	2.868	12.000	

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan tahun 2015

Dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah UKM : 12.800 di Kota Tangerang Selatan

- Usaha Mikro : 4.893 unit
- Usaha Kecil : 7.335 unit
- Usaha Menengah : 632 unit

## 5. Permasalahan

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) wilayah Kota Tangerang Selatan, diantaranya:

### a. Faktor internal

#### a.1. Kurangnya permodalan

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UMKM, oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

#### a.2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas dalam pengetahuan dan ketrampilan

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat



berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Disamping itu dengan keterbatasan SDMnya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya.

#### a.3. Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar

Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Berbeda dengan usaha besar yang telah mempunyai jaringan yang sudah solid serta didukung dengan teknologi yang dapat menjangkau internasional dan promosi yang baik.

### b. **Faktoreksternal**

#### b.1. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Kebijakan Pemerintah untuk menumbuh kembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif. Hal ini terlihat antara lain masih terjadinya persaingan yang kurang sehat antara pengusaha-pengusaha kecil dengan pengusaha-pengusaha besar.

#### b.2. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha

Kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

#### b.3. Implikasi perdagangan bebas

Sebagaimana diketahui bahwa APEC Tahun 2020 yang berimplikasi luas terhadap usaha kecil dan menengah untuk bersaing dalam perdagangan bebas.



Dalam hal ini, mau tidak mau Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dituntut untuk melakukan proses produksi dengan produktif dan efisien, serta dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan frekuensi pasar global dengan standar mutu yang diinginkan, agar mampu bersaing baik secara keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

b.4. Sifat produk dengan life time pendek

Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan lifetime yang pendek.

b.5. Terbatasnya akses pasar

Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

**6. Strategi pengembangan UMKM**

Strategi pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada hakekatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, maka kedepan perlu diupayakan hal-hal sebagai berikut:

a. Penciptaan iklim usahayang kondusif

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya iklim yang kondusif antara lain dengan mengusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perijinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya.

b. Bantuan permodalan

Pemerintah perlu memperluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi UMKM, untuk membantu peningkatan permodalannya, baik itu melalui sektor jasa finansial formal, sektor jasa finansial informal, skema penjaminan, leasing dan dana modal ventura. Contohnya pembiayaan untuk Usaha



Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menggunakan Lembaga Keuangan, antara Lain: koperasi, perbankan, perusahaan pembiayaan dan lembaga pembiayaan lainnya).

c. Perlindungan Usaha

Jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (win-win solution).

d.. Pengembangan kemitraan

Perlu dikembangkan kemitraan yang saling membantu antara UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun diluar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UMKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

e. Pelatihan

Pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi UMKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil pelatihan di lapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan.

f. Perlu dibuat lembaga khusus untuk UMKM

Lembaga khusus untuk UMKM yaitu suatu lembaga yang menangani masalah-masalah UMKM dan mencari solusinya. Untuk itu diperlukan lembaga khusus untuk UMKM.



g. Memantapkan Koperasi

Koperasi yang telah ada perlu diperkuat, untuk meningkatkan perannya antara lain dalam pengembangan jaringan informasi usaha yang sangat dibutuhkan untuk pengembangan usaha bagi anggotanya.

h. Mengembangkan promosi

Untuk mempercepat proses kemitraan antara UMKM dengan usaha besar diperlukan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Disamping itu perlu juga diadakan talk show antara koperasi dengan mitra usahanya.

i. Mengembangkan kerjasama yang setara

Perlu adanya kerjasama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha (UMKM) untuk menginventarisir berbagai isu-isu mutakhir yang terkait dengan perkembangan usaha.

#### **IV. KESIMPULAN**

Dengan uraian dari hasil penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Strategi Pengembangan UMKM Kota Tangerang Selatan oleh Dinas Koperasi dan UKM Tangerang Selatan sudah cukup baik. Pengembangan UMKM yang selama ini berbentuk pelatihan, bimbingan teknis maupun workshop kewirausahaan yang diikuti oleh para pelaku UMKM di Kota Tangerang Selatan sudah memberikan efek positif bagi beberapa pelaku UMKM, walaupun belum semua UMKM mampu mengimplementasikan apa yang sudah diberikan saat pelatihan yang di adakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.

Perda no. 6 tahun 2011 tentang tugas pokok, fungsi dan tata kerja Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992, tentang Koperasi

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Agustinus Sri Whyudi, 1996, Manajemen Strategi, "Pengantar Proses Berpikir Strategik", Jakarta Barat, Binarupa Aksara.

Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2010, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.

Fitri Lukiasuti Kurniawan & Muliawan Hamdani, 2002, Manajemen Strategik Dalam Organisasi; Yogyakarta, Med Press.

Fred R. David and Forest R. David, 2017, Strategic Management concepts and cases, A Competitive Advantage Approach, England, Pearson Education Limited.

Husaen Umar, 2010, Desain Penelitian Manajemen Strategik, Jakarta, PT. Raja Grafindo.

Irfan Fahmi, 2013, Manajemen Strategis, Teori dan Aplikasi, Bandung, Alfabeta.

Isono, Sedoko dan Heriyadi, 2001, Pengembangan Usaha Kecil, Bandung, Yayasan Airlangga.



- Lingga Purnama, MM, 2008, Strategic Marketing Plan, Jakarta, Gramedia Pustaka.
- Musa Hubies & ukhamad najib, 2008, Manajemen Strategi Dalam Menembangkan Daya Saing Organisasi, Jakarta, PT. Gramedia.
- Mohammad Jafar Hafisah, 1999, Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi, Jakarta, PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Miftah, Thoha, 1988, Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya, Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Richard Lynch, 2015, Strategic Management, United Kingdom, Pearson Education Limited.
- Sadino Sukrino, 2004, Pengantar Bisnis, Jakarta, Perdana Media Group.
- Supriyono, R.A. 1990, Manajemen Strategi dan Kebijakan Bisnis, Yogyakarta, BPFE.
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung, Alfabeta.
- Triton, 2007, Manajemen Strategis Terapan Perusahaan Dan Bisnis, Yogyakarta, Tugu Publisher.
- Thomas L. Wheelen, J. David Hunger, 2012, Strategic Management and Business Policy, Toward Global Sustainability, USA, Pearson Education, Inc.

